

Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng

Andri Hardiyana

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
andrihardiyana@syekhnrjati.ac.id

Nuryati

IAI Bunga Bangsa Cirebon
yatinur308@gmail.com

Abstract

Language ability in early childhood is a vital ability needed to support the development of life. This is so that children are able to develop optimally according to their developmental age. The purpose of this study was to describe and improve the language skills of children aged 5-6 years through digital media fairy tales at PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Cirebon City. The method used in this research is classroom action research. The place and time of the research was carried out at PAUD Bhina Bakti Wanita Wanacala Cirebon City and carried out in October-December 2020. Data collection techniques used in this study were observation, documentation study, and interviews. The subjects of the study were children in group B of the Bina Bhakti Wanita Wanacala Playgroup, Cirebon City, which amounted to 20 children. The results of this study indicate that the acquisition of language skills of children aged 5-6 years with details of each Pre-cycle 4.5%, Cycle I 69.5% and Cycle II 89.3%. This shows that there is an increase in aspects of children's language skills through digital media fairy tales with an achievement of 89.3%.

Keywords: *Language Ability, Early Childhood, Media, Digital, and Fairy Tales*

Abstrak

Kemampuan bahasa pada anak usia dini menjadi kemampuan vital yang dibutuhkan dalam menunjang perkembangan kehidupannya. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu berkembang secara optimal sesuai usia perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui media digital dongeng di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di PAUD Bhina Bakti wanita wanacala Kota Cirebon dan dilaksanakan pada bulan oktober-Desember 2020. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, studi dokumentasi, wawancara. Subjek penelitian adalah pada anak di kelompok B PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon yang berjumlah 20 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dengan rincian masing-masing Pra siklus 4,5 %, siklus I 69,5% dan Siklus II 89,3%. Hal ini

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aspek kemampuan bahasa anak melalui media digital dongeng dengan capaian 89,3%.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Media, Digital, dan Dongeng,

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki potensi dan kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini menjadi bagian penting bahwa pada tahap usia ini, anak sedang bereksplorasi mengembangkan kemampuan dirinya sesuai usia perkembangannya. Hal ini berdasarkan sudut pandang bahwa pada usia ini mengalami perkembangan berbagai aspek dalam dirinya secara pesat dan pada usia dini anak-anak berproses dalam mengembangkan dirinya secara maksimal sebagai modal dasar untuk mengikuti tahap perkembangan selanjutnya. Sehubungan hal tersebut (Hartati, 2005) memaparkan mengenai anak usia dini adalah sosok yang istimewa dimana anak mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Lebih lanjut, (Rochmah, 2012) menjelaskan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sementara itu, menurut Aisyah (Delfita, 2012) mengungkapkan menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah swasta maupun negeri, Taman Kanak-kanak dan SD.

Masih terkait dengan konsep anak usia dini, bahwa anak usia dini salah satunya ada pada rentangan usia 5-6 tahun. Hal ini ditandai dengan mulai berkembangnya kemampuan pada aspek-aspek bidang pengembangan. Sekait dengan tersebut, bahwa pada tahap usia ini anak mulai memiliki potensi yang besar dan mendasar untuk dapat mengembangkan kemampuan kehidupannya pada masa yang akan datang. Perkembangan kehidupan anak-anak pada masa tingkat lanjutan sampai kepada dewasa sangat bergantung pada proses perkembangan yang dijalannya semasa dini. Karena seluruh potensi yang ada pada anak usia dini masih sangat besar dan bergantung pada sentuhan yang diberikan semenjak awal. Jika salah dalam memberikan pembinaan dan sentuhan terhadap potensi tersebut maka akan berpengaruh negatif pada perkembangan ditingkat lanjutnya, demikian juga sebaliknya jika potensi tersebut diberikan sentuhan yang positif maka yang akan diperoleh adalah perkembangan yang positif untuk tahap proses selanjutnya.

Membentuk dan membangun potensi anak pada 5-6 tahun merupakan suatu keharusan dan tanggung jawab yang dibebankan kepada para orang tua dan juga pendidik. Lingkungan yang dibentuk dan direkayasa oleh orang tua dan

pendidik sebagai tempat belajar anak menjadi sesuatu yang sangat menentukan perkembangan dan terbentuknya karakter anak semenjak dini. Membangun dan mengarahkan kemampuan anak semenjak dini menjadi suatu keharusan agar potensi dapat muncul ke permukaan dengan baik, karena itulah juga salah satu tujuan dari pendidikan nasional.

Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak semenjak dini untuk menjadi individu yang memiliki kemampuan dan potensi yang dapat diandalkan dan semuanya untuk kemajuan bangsa. Karena itu, hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuannya dilindungi oleh negara dan diperhatikan sepenuhnya untuk kemajuan bangsa. Berkembangnya kemampuan anak secara maksimal pada awal perkembangannya (usia dini) menjadi momentum yang sangat tepat untuk membangun generasi yang memiliki kualitas dan sumber daya yang handal. Potensi anak akan bangkit dan berkembang dengan baik bergantung pada pendidikan dan bimbingan yang diberikan pada masa perkembangan usia dini. Karena itu pada generasi ini para pakar menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) di mana semua potensi yang dimiliki anak masih orisinal dan belum tersentuh serta terkontaminasi dengan warna dan bentuk yang lainnya. Hal ini sejalan (Farhurrohman, 2017) mengemukakan bahwa anak pada usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*) sehingga merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Dengan demikian kepekaan dalam memahami masa ini akan memberikan tanggung jawab besar untuk menjaga dan mengasahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat di masa yang akan datang.

Upaya mewujudkan tujuan tersebut, bimbingan dan arahan dalam belajar sangat diperlukan. Mengembangkan potensi anak melalui belajar harus menjadi prioritas terdepan bagi para pendidik. Melalui belajar, aspek-aspek perkembangan kemampuan dasar anak akan dapat terasah dan terarahkan semenjak awal perkembangannya. Dan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak adalah kemampuan bahasa. Kemampuan yang akan menjadi jembatan awal anak mengenal dan mengetahui dunia secara luas. Lebih lanjut, menurut (Rosalina, 2011) menjelaskan terkait perkembangan bahasa dimulai sejak anak usia dini, dengan ucapan *bubbling* diawali pada bulan ke 8-10, sedangkan masa peka membaca menulis memuncak pada usia 4-6 tahun. Pada usia inilah diperlukan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kemampuan mengungkapkan bahasa atau menyampaikan bahasa menjadi penghubung yang sangat penting pada perkembangan manusia. Kemampuan bahasa akan membuka berbagai jendela ilmu pengetahuan, wawasan global dan berbagai perkembangan kehidupan lainnya. Karena hampir seluruh informasi yang beredar di permukaan bumi ini tidak terlepas dari bahasa sebagai landasan dasar media penyampaian informasi. Demikian juga halnya dengan anak usia 5-6 tahun pada awal perkembangannya. Hal ini sejalan dengan (Yurike, 2018) menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa itu adalah kemampuan anak untuk

berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan keinginan atau perasaan bisa berbentuk lisan atau tertulis.

Kemampuan bahasa menjadi sangat berarti bagi langkah awal anak-anak untuk mengembangkan potensinya. Anak-anak akan bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan tahap perkembangan usia. Proses interaksi dengan lingkungan tersebut diperlukan oleh anak-anak untuk menjadi pribadi yang tumbuh dewasa. Memiliki pribadi yang mampu berpikir secara logis, menentukan sikap, dan mampu memandang suatu permasalahan dengan baik serta mencari berbagai pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Kemampuan bahasa semenjak dini memberikan banyak kemudahan bagi anak untuk menjadi sosok yang dewasa dan berpikiran cerdas.

Sebagaimana menurut (Suhartono., 2005) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya. Sehingga dapat dipahami bahasa merupakan alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan suatu sistem simbol dalam menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan yang diharapkan. Bahasa merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi. Bahasa dapat mewakili rasa, pikiran dan perasaan yang dimiliki oleh anak-anak. Bahasa akan menjelaskan secara simbolik apa yang hendak disampaikan oleh anak-anak kepada orang lain. Lebih lanjut, (Nurlaeni, 2017) Bahasa merupakan suatu hal yang penting. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya. Menyampaikan keinginan, menjelaskan rasa yang sedang dialaminya, dan menyatakan perasaannya terhadap sesuatu yang ia sukai maupun tidak disukainya. Bahasa dapat mewakili semua citra rasa yang dimiliki oleh anak-anak kepada lingkungannya. Terkait dengan kemampuan bahasa, (Setyawan, 2016) mengungkapkan Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik

Usaha untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 tahun, dibutuhkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif berdasarkan tingkat kebutuhannya, dan salah satu media penunjang yang dapat membantu pengembangan kemampuan bahasa anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media digital. Di mana pada era modern dan globalisasi, media digital merupakan media yang banyak ditemukan dan seperti sudah menjadi suatu kebutuhan. Sehingga banyak kita temukan media digital bertebaran di mana-mana dan sudah umum di tengah masyarakat. Media digital merupakan bentuk media elektronik yang menyimpan data dalam wujud digital, bukan analog. Pengertian dari media digital dapat mengacu kepada aspek teknis (misalnya harddisk sebagai

media penyimpan digital) dan aspek transmisi (misalnya jaringan komputer untuk penyebaran informasi digital), namun dapat juga mengacu kepada produk akhirnya seperti video digital, audio digital, tanda tangan digital serta seni digital.

Media digital yang banyak dimanfaatkan untuk pembelajaran adalah media digital yang merupakan perpaduan antara suara dan gambar atau yang sering disebut dengan audiovisual. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sanaky, 2010) bahwa audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan anantara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: *televise, video-VCD*, sound dan film. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka dapat dipahami bahwa media audiovisual merupakan gabungan antara suara dan gambar yang terjalin harmonisasi gerak dan suara secara bersamaan sehingga menimbulkan satu rangkaian makna yang dapat dipahami. Media audiovisual menyerupai gambar yang hidup sebagaimana aslinya yang kemudian didukung dengan suara yang sejalan dengan gerak dan maksud gambar di dalamnya. Sehingga hal tersebut akan memberikan pemahaman tentang sesuatu yang dimaksud dalam tampilan dari media tersebut.

Langkah dalam mewujudkan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran anak usia 5-6 tahun terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa, maka dalam hal ini perlu inovasi dan kreativitas pemanfaatan media tersebut. Karena itu, media digital yang kemudian divariasikan dengan metode dongeng atau bercerita melahirkan satu bentuk media belajar yang cukup menarik untuk anak yaitu media digital dongeng. Karena metode bercerita atau dongeng merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka akan memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Menurut (Semiawan, 2010) bahwa cerita atau dongeng merupakan wahana yang ampuh untuk mewujudkan pertemuan (*encounters*) seperti itu. Keasyikan dalam menyelami substansi cerita. Apalagi si pencerita dapat demikian dalam menyelami materinya sehingga memasuki dunia minat (*center of interest*) anak tersebut. Media belajar dalam bentuk digital berisi dongeng atau cerita yang dapat diputar melalui media elektronik seperti halnya VCD dan media player akan membantu anak-anak dapat melihat dongeng atau cerita yang ditampilkan. Setelah itu, anak-anak diminta untuk berinteraksi dengan cara menceritakan kembali isi dari dongeng yang diperlihatkan melalui media digital tersebut. Pada proses inilah anak-anak akan berlatih dan belajar mengungkapkan bahasanya sendiri yang dapat didengar dan saksikan oleh orang lain. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon ditemui permasalahan yang terjadi adalah masih rendahnya kemampuan

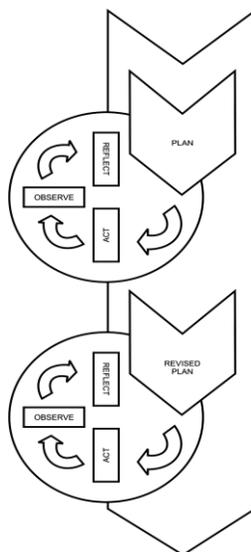
anak dalam mengungkapkan bahasa. Hal ini terjadi disebabkan karena sebagian anak belum mampu berkomunikasi secara lancar, anak belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan lugas dan cepat, anak masih kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana ketika berkomunikasi dan anak masih tidak berani ketika diminta untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah diceritakan oleh guru di depan kelas.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari observasi tersebut bahwa dari 20 anak hanya 6 anak yang mulai berkembang kemampuan dalam mengungkapkan bahasa, selebihnya sebanyak 14 anak masih belum berkembang kemampuan mengungkapkan bahasa. Penyebab dari munculnya permasalahan tersebut salah satunya adalah proses pembelajaran bahasa yang diterapkan selama ini terkendala dengan kurangnya alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang tersedia selama ini masih kurang tepat dalam mendukung perkembangan dan kemampuan bahasa anak sehingga anak-anak dalam proses belajar mengajar masih kurang semangat mengikuti dan tingkat keaktifan anak dalam merespon materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi rendah sehingga anak-anak lebih banyak yang pasif dalam belajar. Melalui penelitian ini peneliti mencarikan suatu solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun pada PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon melalui pemanfaatan media digital dongeng. Asumsinya dengan menggunakan media digital dongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena dengan media dan metode dalam pembelajaran ini anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu berkomunikasi secara lisan dan mengungkapkan bahasa di depan orang lain. Selain itu melalui media digital dongeng ini, peneliti mencoba mengangkat hal baru dalam proses belajar mengajar yaitu melatih kemampuan anak literasi anak usia 5-6 tahun semenjak awal perkembangannya sehingga menumbuhkan minat mendengarkan, membaca dan keberanian menyampaikan ide-ide baru dalam masa tahap perkembangan selanjutnya. Karena kekuatan dari bahasa salah satunya adalah kemampuan literasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun Melalui Media Digital Dongeng di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2007) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas melalui upaya yang ditempuh oleh

peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif (Mulyasa, 2010).



Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon. Sekolah berstatus swasta ini berada di bawah naungan Yayasan Bina Bhakti Wanacala Kota Cirebon dengan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak kelompok B PAUD Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon, berlangsung selama kurun waktu 3 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Test Kemampuan Bahasa Anak

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Penialan
1	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	a. Menjawab pertanyaan dari guru b. Menjawab pertanyaan dari anak lain c. Menjawab pertanyaan dari orang tua	1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator)

			4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
2	Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi secara lisan dengan teman b. Berani secara lisan dengan guru c. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup 	<ul style="list-style-type: none"> 1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
3	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun kalimat sederhana ketika berbicara dengan teman b. Menyusun kalimat sederhana ketika berbicara dengan guru c. Menyusun kalimat sederhana ketika menyampaikan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> 1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
4	Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan ide kepada guru b. Menyampaikan ide kepada teman c. Menyampaikan pertanyaan di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> 1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)

5	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng	a. Menceritakan kembali dongeng b. Menjelaskan isi dongeng c. Bertanya isi dongeng	1. BB : Belum berkembang (Jika tidak terdapat indikator) 2. MB : Mulai berkembang (Jika terdapat 1 indikator) 3. BSH : Berkembang sesuai harapan (Jika terdapat 2 indikator) 4. BSB : Berkembang sangat baik (Jika terdapat semua indikator)
---	-------------------------------------	--	---

Keterangan:

Skor 1 : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang (BB).

Skor 2 : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang (MB).

Skor 3 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Skor 4 : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah gambaran secara umum data-data yang diperoleh dalam lapangan terutama terkait dengan subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai elemen pembelajaran di dalamnya mulai dari kegiatan pembelajaran, respon anak dalam belajar dan kemampuan anak. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media digital dongeng pada anak Kelompok B di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data subyek penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, akan tetapi untuk mendahului siklus-siklus tersebut sebagai bahan perbandingan, maka terlebih dahulu peneliti melakukan proses pra siklus. Proses penelitian yang dilakukan selama pra siklus merupakan gambaran hasil sebelum peneliti menerapkan metode dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tindakan penelitian ini. Sedangkan 2 siklus selanjutnya merupakan proses pelaksanaan tindakan

yang terdiri dari proses pembelajaran, dan pemahaman anak dalam pembelajaran yang dihasilkan dari data hasil observasi.

Tabel 4.2. Kemampuan Berbahasa Anak pada Pra Siklus

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian					Skor	%	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	AGR	2	1	2	1	1	7	35	KB
2	AT	2	1	1	1	1	6	30	SK
3	SSL	1	1	1	1	1	5	25	SK
4	AP	2	2	1	2	2	9	45	KB
5	FA	2	2	2	2	2	10	50	KB
6	QM	2	1	2	2	2	9	45	KB
7	MDB	2	1	2	2	2	9	45	KB
8	KM	2	2	2	2	2	10	50	KB
9	ADH	2	2	2	2	1	9	45	KB
10	PA	2	2	2	2	2	10	50	KB
11	FP	2	1	2	2	2	9	45	KB
12	KA	2	1	2	1	2	8	40	KB
13	DS	1	1	1	1	1	5	25	SK
14	ADH	2	2	2	1	1	8	40	KB
15	BAP	2	1	1	2	1	7	35	KB
16	AJR	2	1	2	2	2	9	45	KB
17	DNI	2	1	1	2	2	8	40	KB
18	FA	2	2	2	2	2	10	50	KB
19	HNR	1	2	2	2	2	9	45	KB
20	SHW	2	2	1	2	2	9	45	KB
Jumlah Score		37	29	33	34	33	166		
Rata-Rata		1,85	1,45	1,65	1,7	1,65	8,3		
Persen (%)		46,3	36,3	41,3	42,5	41,3	41,5	KB	
Interpretasi		KB	KB	KB	KB	KB			

Keterangan Indikator :

A : Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

B : Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata.

C : Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

D : Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

E : Melanjutkan sebagian cerita/dongeng.

Keterangan Kategori Penilaian :

SB : Sangat Baik

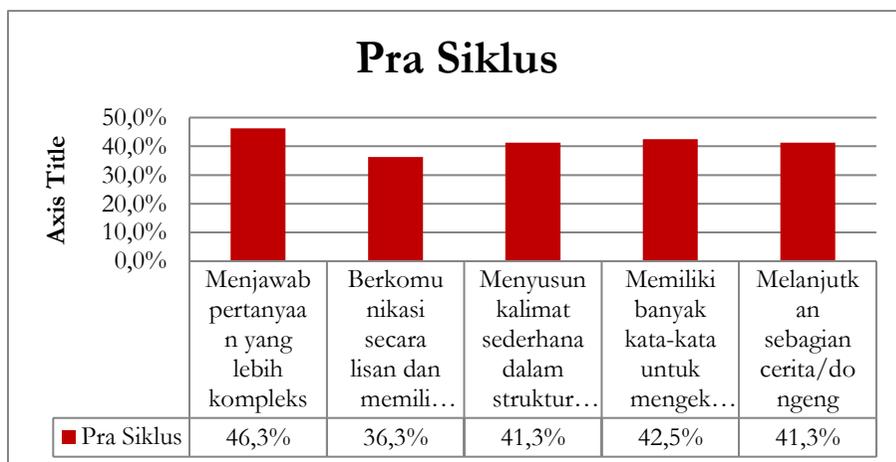
B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

SK : Sangat Kurang

Grafik 4.1. Kemampuan Bahasa Anak pada Pra Siklus



Tabel 4.3. Kemampuan Berbahasa Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian					Skor	%	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	AGR	3	3	3	3	3	15	75	KB
2	AT	3	2	3	3	3	14	70	CB
3	SSL	2	3	3	2	3	13	65	CB
4	AP	3	2	3	3	3	14	70	CB
5	FA	3	3	3	3	3	15	75	B
6	QM	2	2	3	3	3	13	65	CB
7	MDB	3	3	2	3	3	14	70	CB
8	KM	3	3	2	3	3	14	70	CB
9	ADH	3	3	3	3	2	14	70	CB
10	PA	3	3	3	3	3	15	75	B
11	FP	3	2	3	3	2	13	65	CB
12	KA	3	2	3	3	3	14	70	CB
13	DS	2	3	3	2	3	13	65	CB
14	ADH	3	3	2	3	3	14	70	CB
15	BAP	3	2	3	3	3	14	70	CB
16	AJR	3	2	3	3	2	13	65	CB
17	DNI	3	3	2	3	3	14	70	CB
18	FA	3	2	3	3	3	14	70	CB
19	HNR	2	3	3	3	3	14	70	CB
20	SHW	3	2	3	3	3	14	70	CB
Jumlah Score		56	51	56	58	57	278		

Rata-Rata	2,8	2,55	2,8	2,9	2,85	13,9		
Persen (%)	70	63,8	70	72,5	71,3	69,5	CB	
Interpretasi	CB	CB	CB	CB	CB			

Keterangan Indikator :

A : Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

B : Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata.

C : Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

D : Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

E : Melanjutkan sebagian cerita/dongeng.

Keterangan Kategori Penilaian :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

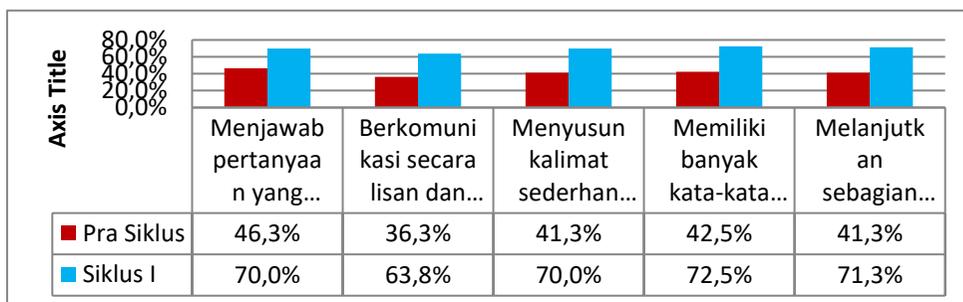
KB : Kurang Baik

SK : Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.3. di atas diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan berbahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan jumlah skor 56, rata-rata skor 2,8 dan persentase sebesar 70% dengan interpretasi cukup. Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata dengan jumlah skor 51, rata-rata skor 2,55 dan persentase sebesar 63,8% dengan interpretasi cukup. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dengan jumlah skor 56, rata-rata skor 2,8, dan persentase sebesar 70% dengan interpretasi cukup. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dengan jumlah skor 58, rata-rata skor 2,9 dan persentase sebesar 72,5% dengan interpretasi cukup. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng dengan jumlah skor 57, rata-rata skor 2,85 dan persentase sebesar 71,3% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian kemampuan berbahasa anak pada siklus I sebesar 69,5% dengan interpretasi cukup baik. Dengan demikian kemampuan bahasa anak pada waktu siklus I termasuk cukup baik.

Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut :

Grafik 4.2. Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus I



Berdasarkan hasil test kemampuan bahasa anak pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa anak sudah cukup baik. Sebagian besar anak mulai meningkatkan kemampuannya berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan bahasa anak pada siklus I sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat pencapaian yang diharapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$ belum tercapai sehingga dinyatakan bahwa kemampuan bahasa anak pada siklus I belum sesuai dengan harapan.

Tabel 4.4. Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian			Skor	%	Ket.
		A	B	C			
1	AGR	3	3	3	9	75	B
2	AT	3	2	3	8	66,7	CB
3	SSL	2	3	3	8	66,7	CB
4	AP	3	2	3	8	66,7	CB
5	FA	3	3	3	9	75	B
6	QM	2	2	3	7	58,3	CB
7	MDB	3	3	2	8	66,7	CB
8	KM	3	3	2	8	66,7	CB
9	ADH	3	3	3	9	75	B
10	PA	3	3	3	9	75	B
11	FP	3	2	3	8	66,7	CB
12	KA	3	2	3	8	66,7	CB
13	DS	2	3	3	8	66,7	CB
14	ADH	3	3	2	8	66,7	CB
15	BAP	3	2	3	8	66,7	CB
16	AJR	3	2	3	8	66,7	CB
17	DNI	3	3	2	8	66,7	CB
18	FA	3	2	3	8	66,7	CB
19	HNR	2	3	3	8	66,7	CB
20	SHW	3	2	3	8	66,7	CB
Jumlah Score		56	51	56	163		
Rata-Rata		2,8	2,5	2,8	8,15		
Persen (%)		70	63,7	70	67,9	CB	
Interpretasi		CB	CB	CB			

Keterangan Indikator :

A : Rasa Ingin Tahu.

B : Keberanian.

C : Percaya Diri.

Keterangan Kategori Penilaian :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik
 KB : Kurang Baik
 SK : Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.4. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus I yaitu rasa ingin tahu memiliki skor 56, rata-rata skor 2,8 dan persentase sebesar 70% dengan interpretasi cukup. Keberanian anak dengan jumlah skor 51, rata-rata skor 2,5 dan persentase sebesar 68,7% dengan interpretasi cukup. Percaya diri anak dengan jumlah skor 56, rata-rata skor 2,8 dan persentase sebesar 70% dengan interpretasi cukup. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus I sebesar 67,9% dengan interpretasi cukup baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus I termasuk cukup baik.

Tabel 4.6. Kemampuan Berbahasa Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian					Skor	%	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	AGR	4	4	3	4	4	19	95	SB
2	AT	4	4	3	4	4	19	95	SB
3	SSL	4	3	4	4	4	19	95	SB
4	AP	4	4	3	3	4	18	90	SB
5	FA	4	4	3	3	4	18	90	SB
6	QM	4	4	3	3	4	18	90	SB
7	MDB	4	4	3	4	4	19	95	SB
8	KM	3	4	3	4	4	18	90	SB
9	ADH	3	4	4	3	4	18	90	SB
10	PA	3	4	3	4	4	18	90	SB
11	FP	3	3	3	4	4	17	85	B
12	KA	3	4	4	3	3	17	85	B
13	DS	3	3	3	4	3	16	80	B
14	ADH	3	3	4	3	4	17	85	B
15	BAP	4	4	3	3	3	17	85	B
16	AJR	3	4	4	3	4	18	90	SB
17	DNI	4	3	3	4	3	17	85	B
18	FA	3	4	3	4	3	17	85	B
19	HNR	3	4	3	4	4	18	90	SB
20	SHW	4	3	4	4	4	19	95	SB
Jumlah Score			70	74	66	72	75	357	
Rata-Rata			3,5	3,7	3,3	3,6	3,75		
Persen (%)			87,5	92,5	82,5	90	93,75	89,25	B
Interpretasi			B	SB	B	SB	SB		

Keterangan Indikator :

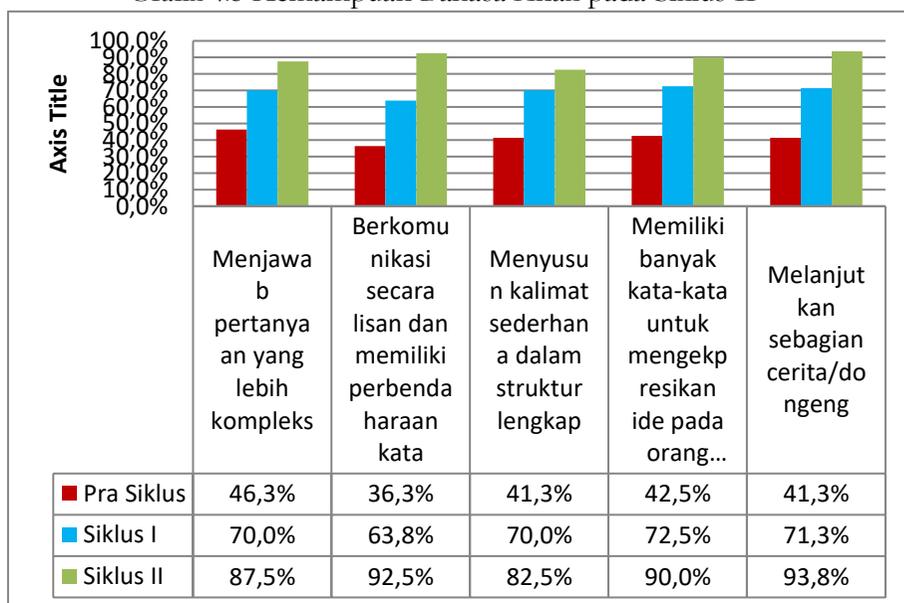
A : Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

B : Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata.

- C : Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.
 D : Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
 E : Melanjutkan sebagian cerita/dongeng.
 Keterangan Kategori Penilaian :
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 CB : Cukup Baik
 KB : Kurang Baik
 SK : Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.6. di atas diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak berdasarkan indikator-indikator keterampilan berbahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dengan jumlah skor 70, rata-rata skor 3,5 dan persentase sebesar 87,5% dengan interpretasi baik. Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata dengan jumlah skor 74, rata-rata skor 3,7 dan persentase sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat baik. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dengan jumlah skor 66, rata-rata skor 3,3, dan persentase sebesar 82,5% dengan interpretasi baik. Memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain dengan jumlah skor 72, rata-rata skor 3,6 dan persentase sebesar 90% dengan interpretasi sangat baik. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng dengan jumlah skor 75, rata-rata skor 3,25 dan persentase sebesar 93,8% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian kemampuan berbahasa anak pada siklus II sebesar 89,25% dengan interpretasi baik. Dengan demikian kemampuan bahasa anak pada waktu siklus II termasuk sangat baik. Apabila hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik akan terlihat sebagai berikut:

Grafik 4.5 Kemampuan Bahasa Anak pada Siklus II



Tabel 4.7. Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian			Skor	%	Ket.
		A	B	C			
1	AGR	4	4	4	12	100	SB
2	AT	4	4	3	11	91,67	SB
3	SSL	4	4	3	11	91,67	SB
4	AP	4	4	4	12	100	SB
5	FA	4	4	4	12	100	SB
6	QM	4	4	4	12	100	SB
7	MDB	4	3	4	11	91,67	SB
8	KM	3	4	4	11	91,67	SB
9	ADH	4	4	4	12	100	SB
10	PA	4	4	4	12	100	SB
11	FP	3	4	4	11	91,67	SB
12	KA	4	4	3	11	91,67	SB
13	DS	4	3	4	11	91,67	SB
14	ADH	4	4	4	12	100	SB
15	BAP	4	4	3	11	91,67	SB
16	AJR	3	4	4	11	91,67	SB
17	DNI	4	3	4	11	91,67	SB
18	FA	3	4	4	11	91,67	SB
19	HNR	4	4	3	11	91,67	SB
20	SHW	4	4	3	11	91,67	SB
Jumlah Score		76	77	74	227		
Rata-Rata		3,8	3,85	3,7	11,35		
Persen (%)		95	96,25	92,5	94,58	SB	
Interpretasi		SB	SB	SB			

Keterangan Indikator:

A : Rasa Ingin Tahu.

B : Keberanian.

C : Percaya Diri.

Keterangan Kategori Penilaian:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

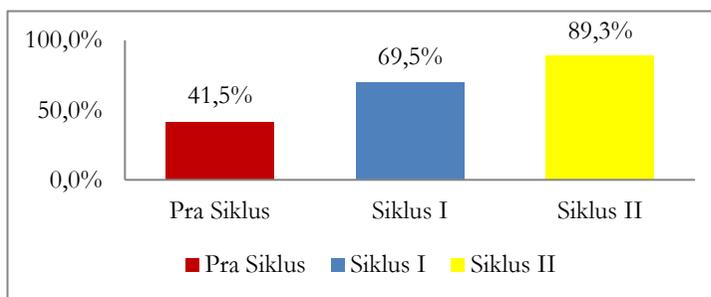
SK : Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.7. di atas diketahui bahwa aktivitas anak pada siklus II yaitu rasa ingin tahu memiliki skor 76, rata-rata skor 3,8 dan persentase sebesar 95% dengan interpretasi sangat baik. Keberanian anak dengan jumlah skor 77, rata-rata skor 3,85 dan persentase sebesar 96,25% dengan interpretasi sangat baik. Percaya diri anak dengan jumlah skor 74, rata-rata skor 3,7 dan persentase sebesar 92,5% dengan interpretasi sangat baik. Adapun total persentase pencapaian aktivitas anak pada waktu siklus II sebesar 94,58% dengan interpretasi sangat baik. Dengan demikian aktivitas anak pada siklus II termasuk sangat baik.

Setelah melakukan evaluasi dan refleksi bersama teman sejawat yang membantu peneliti dalam melakukan evaluasi hasil dan aktivitas belajar anak pada siklus I, kemudian dilanjutkan membuat perubahan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan dan tindakan yang diterapkan pada siklus selanjutnya, maka hasil pelaksanaan pada siklus II berupa kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan yang signifikan di mana pencapaian kemampuan bahasa anak mencapai nilai persentase total sebesar 89,3% dengan kategori baik. Hasil dari cukup baik menjadi sangat baik adalah hasil perubahan yang sangat signifikan. Hasil ini tidak terlepas dari perubahan pembelajaran yang peneliti lakukan pada setiap siklusnya. Sehingga pada siklus II peneliti menyatakan penelitian ini berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti kemudian menghentikan penelitian pada siklus II karena hasil yang diharapkan peneliti telah tercapai.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.8. Kemampuan Bahasa Anak Pada Setiap Siklus



Terkait penelitian yang dilakukan peneliti mengacu hasil penelitian yang relevan yaitu (Ni Kadek Ayu Windari, 2014) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Kelompok A PAUD Bintang Mandiri Jimbaran”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan analisis pada siklus I diketahui pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 68,4% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan berbahasa lisan sebesar 85,15% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode bercerita berbantuan media papan *flannel* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok A semester II PAUD Bintang Mandiri School Jimbaran Tahun Pelajaran 2013/2014.

Sejalan (Puspitorini, 2018) dengan judul penelitian “ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Tk Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun*. Kesimpulannya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan *flannel* beserta item-itemnya, (2) guru memberi contoh cara mengenali huruf dan membaca kata, (3) guru memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan untuk melihat, dan menempel ataupun melepas item-itemnya, (5) guru mendampingi dan memotivasi anak. Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca permulaan untuk kriteria baik pada setiap siklusnya, pada saat Pratindakan menunjukan hasil 26,32%, kemudian mulai meningkat pada siklus I yaitu 52,63% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84,21%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa kondisi objektif kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon pada waktu pra siklus masih rendah dan belum mengalami perkembangan kemampuan sebagaimana yang diharapkan. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media digital dongeng untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon dibagi menjadi dua siklus. Pada siklus I pembelajaran bahasa menggunakan media digital dongeng menggunakan cerita singa dan kancil. Pada siklus II pembelajaran dengan memperbaiki konsep media dongeng yang diberikan kepada anak. Pada siklus ini, peneliti mengubah ceritanya yaitu dengan memutar film Upin dan Ipin. Sedangkan hasil pelaksanaan siklus pembelajaran menggunakan media digital dongeng untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bhakti Wanita Wanacala Kota Cirebon menunjukkan perubahan hasil dengan meningkatkannya kemampuan bahasa anak mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Hal baru yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah media dongeng yang lebih real dan mengangkat kehidupan sehari-hari lebih mudah dipahami anak-anak daripada media dongeng yang berisi fabel atau legenda. Karena adanya perubahan realita kehidupan yang berpengaruh besar terhadap tantangan pendidikan di masa yang akan datang bagi anak-anak.

REFERENSI

Delfita. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan gambar dalam bak pasir di Taman Kanak-Kanak bina anaprasa mekar sari padang*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 1(5), 1.

- Farhurrohman. (2017). *Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jurnal As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1).
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT Rosdakarya.
- Ni Kadek Ayu Windari, dkk. (2014). *Penerapan Metode Ber cerita Berbantuan Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Kelompok A PAUD Bintang mandiri jimbaran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2(1).
- Nurlaeni, dkk. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD, 2(1), 54.
- Puspitorini, T. D. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun*. Jurnal Care, 5(2), 41–51.
- Rochmah. (2012). *Model Pembelajaran Outbound Untuk Anak Usia Dini*. Pedagogia Jurnal Pendidikan, 1(2).
- Rosalina. (2011). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal Pyscho Idea, 9(1).
- Sanaky. (2010). *Media Pembelajaran. Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Kaukaba Dipantara.
- Semiawan, C. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. PT Index.
- Setyawan. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Anak Usia Dini, 3(2), 1.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Yurike, dkk. (2018). *Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 4(1).

